
STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INDUSTRI MARITIM BAGI TARUNA POLITEKNIK TRANSPORTASI SUNGAI, DANAU, DAN PENYEBERANGAN PALEMBANG

Oktrianti Diani¹; Slamet Prasetyo²; Hari Arkani³; Dewi Kartikasari⁴;
Ayatullah Ryanto Akbar⁵

Politeknik Transportasi SDP Palembang^{1,2,3,4,5}

Email : oktriantidiani2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas dengan deskriptif kualitatif ini dilatarbelakangi oleh bahasa Inggris sebagai alat komunikasi yang sangat dibutuhkan di dunia kerja, khususnya Bahasa Inggris Maritim. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris taruna dalam berkomunikasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga November 2022, bertempat di Politeknik Angkutan Perairan Darat dan Penyeberangan Palembang pada Taruna tingkat II dan tingkat III Program Studi Ilmu Pelayaran. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan deskriptif kualitatif dengan melakukan 14 Perlakuan. Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif untuk data berupa dokumen hasil karya siswa, daftar nilai dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh sejumlah 20 orang yang mendapat skor < 70 dan 39 orang mendapat skor = 70 sehingga berdasarkan standar penilaian kampus nilai kategori B adalah 70 ke atas, maka rata-rata kemampuan Bahari Study Taruna adalah 33% untuk mendapatkan skor kategori B dengan fokus pada komunikasi SMCP (Standard Marine Communication Phrases) di atas dek, di laboratorium Bahasa Inggris Maritim dan juga di tempat lain selama 14 kali Perawatan menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam kemampuan komunikasi antar taruna yang dapat dilihat dari nilai pretest dan posttest yang dapat disimpulkan nilai posttest menunjukkan bahwa 100% taruna Studi Pelayaran Politeknik Angkutan Perairan Darat dan Penyeberangan Palembang mendapatkan nilai diatas = 70. Kata Kunci : Peningkatan; Komunikasi Bahasa Inggris Maritim; SMCP (Standard Marine Communication Phrases)

ABSTRACT

The background of this classroom action research with qualitative descriptive is English as a communication tool that is needed in the world of work, especially for Maritime English. This study aims to improve the cadets' English skills to communicate. This research was carried out from March to November 2022, taking place at Inland waters and ferries transport Polytechnic of Palembang in Cadets level II and level III of the Nautical Study Program. This type of research is Classroom Action Research with descriptive qualitative by doing 14 Treatments. Data collection techniques and tools in this study used descriptive analysis techniques for data in the form of documents of student work, lists of values and observations. The research results show that obtained a number of 20 people who got a score of < 70 and 39 people got a score of = 70 so that based on the standard campus assessment the value category B is 70 and above, then the average ability of Nautical Study Cadets is 33% to get a score B category by focusing on SMCP (Standard Marine Communication Phrases)

communication on the deck, in the Maritime English laboratory and also in other places during the 14 Treatment times it shows that there is an increase in the ability to communicate among cadets which can be seen from the pretest and posttest scores which can be conclude posttest scores show that 100% of Nautical Study cadets at Inland waters and ferries transport Polytechnic of Palembang get scores above = 70.

Keywords : Improvement; Maritime English Communication; SMCP (Standard Marine Communication Phrases)

PENDAHULUAN

Angkutan laut merupakan transportasi memiliki kemampuan untuk menghadapi perubahan ke depan yang mempunyai karakteristik karena mampu melakukan pengangkutan secara massal. Dapat menghubungkan satu dengan yang lainnya melalui perairan, sehingga mempunyai potensi untuk dikembangkan peranannya baik Nasional maupun Internasional sehingga mampu mendorong dan menunjang pembangunan nasional demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sejak Desember 2015 Indonesia telah memasuki MEA (Masyarakat Ekonomi Asean), sehingga diseluruh Asean terciptanya pasar bebas di bidang permodalan, barang jasa dan tenaga kerja. Bahasa Inggris merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan pendidikan dan pengetahuan karena Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang umum digunakan.

Era globalisasi yang ditandai dengan perdagangan bebas memberi dampak bagi kehidupan masyarakat dan juga pendidikan di Indonesia. Penguasaan Bahasa Inggris, yang masih merupakan bahasa universal, sangat diharapkan sehingga masyarakat Indonesia dapat bersaing di pasar global. Bahasa Inggris maritim disebut juga sebagai bahasa operasional yang digunakan di atas kapal. Bahasa Inggris maritim ini memiliki kosa kata yang agak berbeda dan menjurus terhadap kegiatan yang berada diatas kapal sehingga harus dikuasai bagi para pelaut dan professional dibidang maritim. Bahasa Inggris juga dianggap penting bagi beberapa praktisi yang akan bekerja di atas kapal dengan kru kapal yang terdiri dari beberapa Negara dan memiliki rute pelayaran internasional (Karmiani, 2018; Amelia, 2021).

Menurut Demydenko (2012) *Maritim is a global language is used at sea*, sehingga banyak digunakan tidak hanya di atas kapal komunikasi antara kru melainkan komunikasi antara kapal dan pelabuhan, kru dan penumpang, sehingga dapat mencegah terjadinya kesalah pahaman yang berujung pada kehilangan material, properti dan lingkungan laut (Permata & Hadianim, 2018; Nogem 2018). Sistem keselamatan dan

keamanan menjadi faktor penting yang harus diperhatikan dan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menentukan kelayakan dalam pelayaran baik dilihat dari segi sarana kapal maupun prasarana seperti sistem navigasi, alat keselamatan, serta sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya dikarenakan banyaknya masalah kecelakaan yang terjadi di dalam dunia pelayaran salah satunya disebabkan oleh ketidakpahaman apa yang diucapkan antar pelaut sehingga dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja di atas kapal. Secara langsung penyebab kecelakaan kerja di atas kapal disebabkan oleh pekerjanya sendiri/ *human error* yang kurang mampu mengerti dengan apa yang diucapkan antar pelaut yang kemungkinan berasal dari negara yang berbeda, yaitu kru kapal sering bekerja tanpa memahami Bahasa Inggris maritim yang digunakan pelaut Internasional yang diciptakan IMO yaitu SMCP (*Standard Marine Communication Phrases*) (Susini, 2020; Nurchaerani & Nursyamsi, 2021).

Kecelakaan kerja sendiri banyak dikaitkan dengan Sumber Daya Manusianya sendiri khususnya untuk pekerja di atas kapal yang kurang mampu memahami Bahasa Inggris Maritim dengan baik dan benar ketika berkomunikasi saat sedang berlayar dialur pelayaran sempit berhadapan dengan kapal lain ataupun saat sedang sandar serta berlabuh jangkar sehingga menimbulkan kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja juga dipengaruhi oleh dua faktor yaitu *Unsafe Actions* dan *Unsafe Conditions*. Dengan adanya bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh tidak memahami Bahasa Inggris Maritim, maka seluruh pekerja/ABK yang bekerja di atas kapal harus mampu memahami dan dapat mengutarakan dengan benar Bahasa Inggris maritim karena sangat penting bagi mereka yang bekerja di atas kapal, Bahasa Inggris Maritim merupakan prioritas utama yang harus diperhatikan saat berkomunikasi ketika bekerja (Bursial, 2022; Suprpta, 2020).

Hal ini karena pekerjaan di atas kapal dan di laut memiliki resiko yang lebih tinggi daripada pekerjaan di darat mengenai keselamatan jiwa manusianya. Keselamatan kerja merupakan prioritas utama bagi seorang pelaut profesional saat bekerja di atas kapal. Semua perusahaan pelayaran memastikan bahwa awak kapal mereka mengikuti prosedur keamanan pribadi dan aturan untuk semua operasi yang harus dibawa di atas kapal. Untuk mencapai keamanan maksimal di kapal, langkah dasar organisasi di kapal tersebut harus mengaplikasikan prosedur-prosedur yang terdapat di dalam SMCP (*Standard Marine Communication Phrases*) mengenai

“Bahasa Keselamatan Standar Yang Lebih Komprehensif, Dengan Kondisi Akun Berubah di Pelayaran Modern Dan Mencakup Semua Komunikasi Verbal Yang Berhubungan Dengan Keamanan Utama”. SMCP termasuk frase yang telah dikembangkan untuk menutupi bidang yang berhubungan dengan keselamatan paling penting yaitu bahasa komunikasi verbal dari pelabuhan ke kapal (dan sebaliknya), kapal ke kapal dan komunikasi diatas kapal. Tujuannya adalah untuk menghindari kesalahpahaman yang dapat menyebabkan kecelakaan kapal karena kurangnya menguasai English Maritime.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Penelitian ini merupakan Penelitian deskriptif kualitatif yang dinyatakan oleh Bogdan dan Taylor (1993) sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif pada dasarnya memiliki sejumlah ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lain. Penelitian kualitatif dilakukan pada latar alamiah yang mandiri dan bebas atau pada konteks dari suatu kemurnian atau keutuhan (*entity*), sehingga keutuhan harus tampil apa adanya dan tidak ada pengaruh maupun kepentingan tertentu Guba dan Lincoln (1985) dalam Moleong (2000). Menurut Herdiansyah (2010) Penelitian Kualitatif adalah suatu Penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang penjelasan data dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap sampel dari penelitian.

Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah 59 orang Taruna Jurusan Studi Nautika pada Tingkat II dan tingkat III di Politeknik Transportasi Sungai, Danau, dan Penyeberangan Palembang. Pemilihan objek ini didasarkan pertimbangan bahwa Taruna Jurusan Studi Nautika pada Tingkat II dan tingkat III diketahui telah belajar mata kuliah

Bahasa Inggris Maritim selama dua semester sehingga memicu rasa penasaran untuk mengetahui kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris Maritim.

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan metode deskriptif kualitatif, yang dinyatakan oleh Bogdan dan Taylor (1993) sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data hasil penelitian yang dipaparkan adalah data hasil observasi dan rekaman peneliti tentang aktifitas dalam pelaksanaan Tindakan yang berlangsung di kelas Nautika yang diambil sebagai objek yang diteliti dimana menunjukkan hasil pada hasil pretest dan hasil posttest serta *treatment* yang di lakukan.

Paparan Data

Pelaksanaan Pretest

Politeknik Transportasi Sungai, Danau, dan Penyeberangan Palembang mempunyai beberapa kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kemampuan dan minat taruna dan taruni khususnya pelajaran tambahan Bahasa Inggris dibawah naungan Mariana English Unit (MEnU), diadakanlah pelajaran tambahan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi taruna-taruni (Fitriana et al., 2021). Kegiatan dimulai oleh peneliti dengan mengajak taruna-taruni untuk berkomunikasi menggunakan beberapa istilah dalam Bahasa Inggris Maritim, dan dapat diperhatikan bahwa ada beberapa taruna-taruni yang belum begitu memahami beberapa istilah dalam Bahasa Inggris Maritim. Hal tersebut terjadi dikarenakan mereka hanya diperkenalkan beberapa percakapan SMCP (*Standard Marine Communication Phrases*) tersebut tapi jarang digunakan dalam berkomunikasi khususnya mempraktekkan kosakata yang berhubungan dengan komunikasi di atas deck. Selain melakukan pengamatan dan wawancara kepada taruna dan taruni, peneliti juga melakukan tes awal pada taruna dan taruni. Tes awal ini diikuti oleh 59 taruna-taruni yang terdiri dari tingkat II dan III. Pada tes awal ini peneliti memberikan 40 butir soal isian. Pre-test ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan berkomunikasi taruna-taruni dengan menggunakan percakapan dan istilah SMCP dalam Bahasa Inggris Maritim. Adapun hasil tes awal dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut: (Tabel 1-2 & Gambar 1-2)

Dari hasil Pre-test tersebut Taruna Tingkat II didapatkan bahwa dari jumlah 28 Taruna Prodi Nautika, nilai pre-testnya yang mendapatkan nilai dibawah 70 ada 5 orang. Hal tersebut dapat dilihat bahwa Taruna tersebut masih mengalami kebingungan dalam menggunakan beberapa percakapan SMCP (*Standard Marine Communication Phrases*). Dengan diadakannya beberapa Latihan dan praktek berbicara diharapkan mereka dapat lebih menguasai dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris Maritim. ((Tabel 3 & Gambar 3)

Dari hasil Pre-test tersebut Taruna Tingkat III didapatkan bahwa dari jumlah 31 Taruna Prodi Nautika, nilai pre-testnya yang mendapatkan nilai dibawah 70 ada 15 orang. Hal tersebut dapat dilihat bahwa Taruna tersebut masih mengalami kebingungan menggunakan beberapa percakapan dengan SMCP (*Standard Marine Communication Phrases*) dalam berbahasa Inggris Maritim, Berdasarkan hasil Pre-test tersebut, peneliti ingin memperbaiki dengan memberikan materi-materi yang sesuai dengan Bahasa Inggris Maritim. Maka diharapkan dengan diadakannya beberapa latihan dan praktek berbicara secara lebih fokus kepada percakapan menggunakan SMCP (*Standard Marine Communication Phrases*) mereka dapat lebih menguasai dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris Maritim.

Paparan Data Pelaksanaan *Treatment*

Peneliti mengadakan penelitian selama 14 kali tatap muka di dalam kegiatan ekstrakurikuler di Laboraturium dibawah naungan Mariana English Unit (MEU). Peneliti memulai kegiatan seperti kegiatan sebelumnya yaitu memberikan beberapa materi yang berhubungan dengan Bahasa Inggris Maritim. Taruna diajak untuk mempraktekkan beberapa istilah dengan cara berkomunikasi secara langsung didalam percakapan menggunakan SMCP (*Standard Marine Communication Phrases*).

Tahapan Pengamatan *Treatment*

Pelaksanaan (Post-test)

Soal tes akhir (*post-test*) terdiri dari 40 butir soal isian. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman Taruna dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah:

$$S = R/N \times 100$$

Keterangan:

- S : Nilai yang dicari atau diharapkan
- R : Jumlah skor dari item atau soal yang benar

N : Skor Maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
100 : Bilangan tetap

Dari hasil posttest Taruna Tingkat II setelah dilakukan *Treatment* selama 14 kali pertemuan maka didapatkan peningkatan nilai dengan ditunjukkan pada tabel diatas, terlihatlah hasil taruna yang mendapatkan nilai diatas 70 berjumlah 28 orang atau terjadinya peningkatan nilai sebanyak 100 %.

Dari hasil posttest Taruna Tingkat III setelah dilakukan *Treatment* selama 14 kali pertemuan maka didapatkan peningkatan nilai dengan ditunjukkan pada tabel diatas, terlihatlah hasil taruna yang mendapatkan nilai diatas 70 berjumlah 31 orang atau terjadinya peningkatan nilai sebanyak 100 %.

KESIMPULAN

Kemampuan Bahasa Inggris Maritim Taruna Studi Nautika di Politeknik Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan Palembang dari hasil pretest di dapatkan sejumlah 20 orang yang mendapatkan nilai < 70 dan 39 orang mendapatkan nilai ≥ 70 sehingga berdasarkan standar penilaian kampus kategori nilai B adalah 70 keatas, maka kemampuan rata-rata Taruna Studi Nautika 33% mendapatkan nilai dalam kategori B.

Cara meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris Maritim Taruna Studi Nautika di Politeknik Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan Palembang setelah dilakukan pembelajaran dengan memfokuskan pada komunikasi deck dengan SMCP (*Standar Marine Communication Phrases*) dan latihan rutin di kelas serta laboratorium selama 14 kali *Treatment* maka dapat dilihat dari nilai posttest yang menunjukkan 100% Taruna Studi Nautika di Politeknik Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan Palembang mendapatkan nilai diatas ≥ 70 .

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D. (2021). Upaya Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Storytelling Slide and Sound. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(1), 22-26.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. Ke-12. Jakarta. Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Busrial, B. (2022). Upaya meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Penerapan Model Siklus Belajar (Learning Cycle). *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 1-8.

- Conference of Parties to the International Convention on Standards of Training, Certification and Watchkeeping for Seafarers, 1978. (2010). *Adoption of The Final Act and Any Instruments, Resolutions and Recommendations Resulting from The Work of The Conference*. Manila: International Maritime Organization.
- Creswell, & W, J. (1994). *Research Design Quantitative & Qualitative Approach*. London: Sage Publication, Inc.
- Demydenko, N. (2012). Teaching maritime English: A linguistic approach. *Journal of shipping and Ocean Engineering*, 2(4), 249.
- Fitria, R., Ervina, E., Kurniati, K., & Astafi, R. (2021). Pendampingan peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa panti asuhan Dayang Dermah Bengkalis. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 56-61.
- Herdiansyah, H. (2010). Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial. Jakarta: Slemba Humanika.
- Hoesien, R., & Manuputy, D. (2009). *Kamus Pelayaran*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Karmiani, S. (2018). Penggunaan Media Komik Berbahasa Inggris Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Teluk Kuantan. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(6), 883-890.
- Martens, L. (2015). *Revision of IMO Model Course 3.17 Maritime English. Focus on Maritime English to Auxiliary Personnel*. Rumania: Romanian Maritime Training Center.
- Moleong, L. J. (2000) *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: PT. Remaj Rosdakarya.
- Naiborhu, R. (2019). Upaya meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris melalui metode bermain peran. *Jurnal global edukasi*, 3(1), 7-12.
- Noge, M. D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Bilingual Preview-Review Berbasis E-Flashcard Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Smp. *Journal of Education Technology*, 2(1), 13-19.
- Nurchaerani, M., & Nursyamsi, F. (2021). Upaya Meningkatkan Minat Belajar di Masa Pandemi Melalui Pelatihan Bahasa Inggris Secara Daring. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1-7.
- Patilima, H. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.
- Pembayun, Sylvia Putri. (2017). *Meningkatkan Ketrampilan ABK Dalam Berkomunikasi Dengan Bahasa Inggris Saat Melaksanakan Dinas Jaga di Pelayaran Surabaya KMP. PORTLINK VII*. Surabaya: Politeknik Pelayaran Surabaya: Politeknik Pelayaran Surabaya.
- Permata, N. N., & Hadiani, D. (2018). Pelatihan bahasa Inggris dasar dalam upaya peningkatan kemampuan mahasiswa bidikmisi polman Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 338-341.
- Prayitno, E. D., & Rahmawati, Y. (2021, November). Pengaruh Pembelajaran Bahasa Inggris Maritime di Kelas terhadap Kemampuan Taruna Berkomunikasi di Simulator. In *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 3, No. 1, pp. 172-176).
- Riduwan. (2003). *Dasar-Dasar Statistika Cetakan Ketiga*. Bandung: Alfabet.
- Sasha. (2016). *Pengertian Keselamatan Kerja*. <http://artikel-az.com/pengertian->
- Setiawati, S. (2016). Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Pembelajaran Kosakata Baku dan Tidak Baku pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Gramatika*, 2(1), 80391.
- Sugiyono (2016) *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

- Suprpta, D. N. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa. *Journal of Education Action Research*, 4(3), 240-246.
- Susini, M. (2020). Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 37-48.
- Tim penyusun (2016). *Maritime English for Deck*. Surabaya: Politeknik Pelayaran Surabaya.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2008). Metodologi Penelitian Sosial (Edisi 2). *Jakarta. PT. Bumi Aksara*.
- Wallen, N. E., & Fraenkel, J. R. (1991). Educational Research: A Guide to the process: San Francisco State University.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL DAN GAMBAR

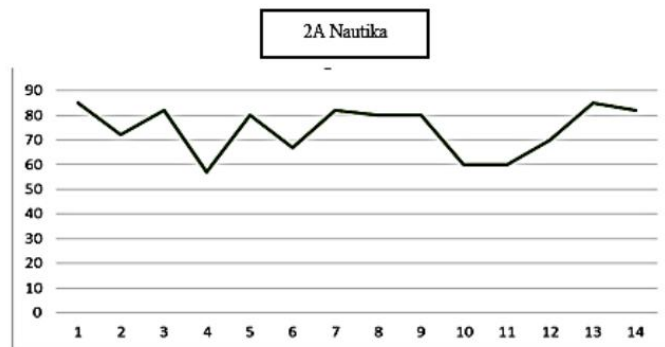
Tabel 1. Hasil Pre-test Nautika Tingkat II A

NO	Nama	Pretest Score
1	Ageng Welby Sakana	85
2	Alejandro Tarigan	72
3	Annisa Dwirizky	82
4	Antonio Wirasaga	57
5	Athirah Salsabila	80
6	Ayatullah Ryanta Akbar	67
7	Azis Eko Prasetyo	82
8	Adhika Atha Suwandi	80
9	Candra Rizky Kurniawan	80
10	Cinthya Maharani Putri Ardiyanti	60
11	Eka Herianti	60
12	Fahmi Muhammad Rangkuti	70
13	Hana Luthfiah	85
14	Hanny Rahmawati	82

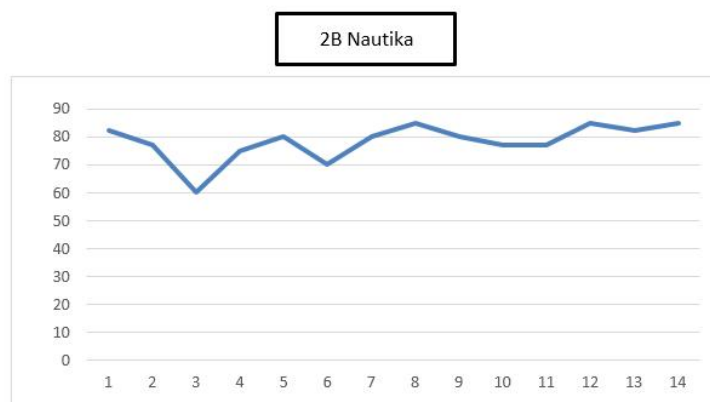
Tabel 2. Hasil Pre-test Nautika Tingkat II B

NO	Nama	Pretest Score
15	Haris Fathur Rahman	82
16	Ilham Azhary	77
17	Irwan Sihotang	60
18	M. Erik Pratama	75
19	Mario Ansani	80
20	Muhammad Dery Susanto	70
21	Muhammad Faris Fahrezi	80
22	Muhammad Qori Anugerah	85
23	Muhammad Reza Hatami	80
24	Nimas Ayu Mutiara Rizki Putri	77
25	Nofajrian Shaumadhoni Nakoja	77
26	Prycilia Anggraeni Putri	85
27	Refa Tri Ganda Akbar	82
28	Riska Putri Nabella	85

Sumber: Hasil Pretest



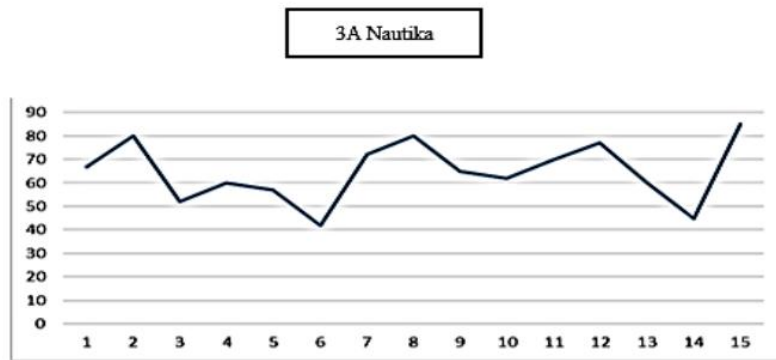
Gambar 1. 2A Nautika
 Sumber: Hasil Pretest



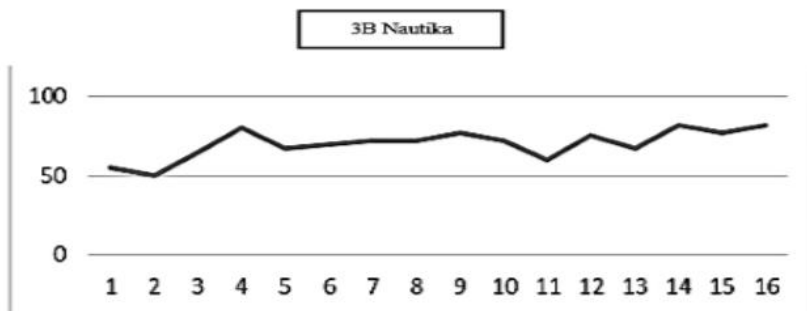
Gambar 2. 2B Nautika

Tabel 3. Hasil Pre-test Nautika Tingkat III A

No	Nama	Pretest Score
1	Hexsa Risni Savitry	67
2	Jeni Fadilah Pangestirna	80
3	M. Arhinza Erlangga	52
4	M. Gilang Kusuma Rohim	60
5	Mayo Treevansyah	57
6	Muhammad Mubaroq	42
7	Muhammad Taufiq	72
8	Geryan Fernando Barus	80
9	Panca Yulianto	65
10	Reza Fransius Tarigan	62
11	Ridho Ramadani	70
12	Taufiq Nugroho	77
13	Tomi Feri Irawan	60
14	Sujatmiko	45
15	Zidan Gusnadi Adam	85



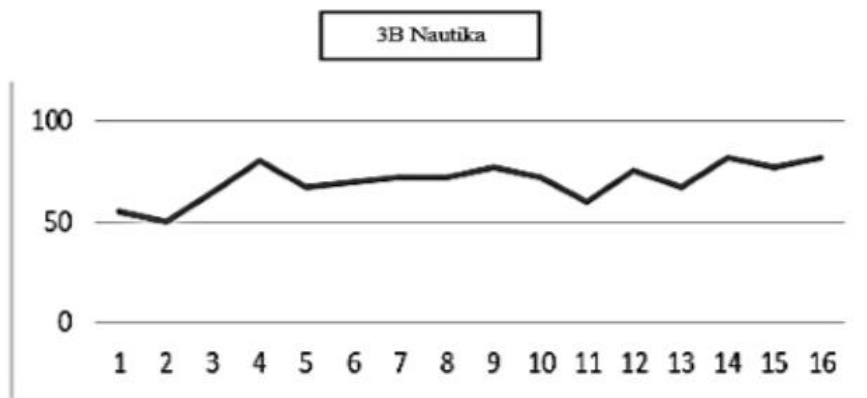
Gambar 3. 3A Nautika



Gambar 4. 3B Nautika

Tabel 4. Hasil Pre-test Nautika Tingkat III B

NO	Nama	Pretest Score
16	Aditira Dwi Prasetya	55
17	Ahmad Shodikin	50
18	Ahmadi Tamimi	65
19	Akhmad Aldi	80
20	Amarullah Fathurrahman	67
21	Anisa Savira Putri	70
22	Ayu Hegi Efiliani	72
23	Danu Pamungkas	72
24	Deastu Fisabilli	77
25	Elza Putri Octavia	72
26	Fatahillah Sihab	60
27	Haddad Alfarezi	75
28	Haris Afriansyah	67
29	Andi Reyhan Pratama	82
30	Muzammil Hadid	77
31	Rama Fajar Dinanti	82



Gambar 4. 3B Nautika